

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam merupakan agama dengan segenap aturan dan ajaran di dalamnya.¹ Aturan dan ajaran agama Islam adalah pedoman hidup manusia untuk meraih kebahagiaan duniawi dan ukhrawi. Ajaran agama Islam yang sampai kepada kita sekarang tidak datang begitu saja, Allah Swt. mengamanahkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu alaihi wa Sallam untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada seluruh umat Muslim melalui dakwah tersebut.

Seluruh risalah yang disampaikan oleh para Nabi dan Rasul-Nya selalu mempunyai nilai di dalamnya yang diorientasikan kepada umatnya.² Nilai-nilai dakwah merupakan nilai-nilai Islam yang berakar dari Al Quran dan As Sunnah. Nilai-nilai dakwah akan selalu tumbuh sejalan dengan kemajuan zaman dan pengetahuan, nilai ini tidak akan hilang selama proses dakwah itu terus dilakukan.³ Umat dalam konteks ini diasumsikan sebagai sekelompok masyarakat atau sekelompok individu yang mendiami suatu wilayah tertentu dan memiliki sebuah kebiasaan, sehingga pola kebiasaan tersebut membentuk sebuah struktur budaya di dalamnya.

¹ Ruston Nawawi, "Islam Kaffah Dan Relevansinya Dengan Masyarakat Indonesia Yang Plural Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran dan Hadis* 7 (2021): 4.

² Ermagusti, "Nalar Teologi Islam di Era Globalisasi," *Jurnal Penelitian & Pengabdian* 9 (2021): 183.

³ Umi Hayati, "Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah dan Perilaku Sosial," *Interdisciplinary Journal of Communication* 2, no. 2 (2017): 186.

Budaya menurut Islam adalah buah hasil dari pemikiran, budi, karya, rasa dan keinginan manusia berdasarkan nilai-nilai ketauhidan.⁴ Antara budaya dan Islam keduanya memang berbeda layaknya perbedaan sisi di mata uang koin yang saling berhubungan satu sama lain, hal ini karena keduanya adalah satu kesatuan utuh yang saling terkait.

Islam tidak menerima secara keseluruhan budaya atau tradisi yang tumbuh di tengah masyarakat. Tradisi yang berlawanan dengan syariat Islam tidak dapat diterima keberadaannya bahkan akan tersisihkan seiring berjalannya waktu. Allah Swt. melarang semua kebiasaan dan tradisi para pendahulu yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti penyembahan terhadap para pendahulu dan nenek moyang mereka. Situasi tersebut sesuai dengan apa yang difirmankan Allah dalam Q.S Al-Baqarah/2: 170.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا آَلَيْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا أَوَّلُوهُمْ لَا يَعْقِلُونَ

شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ

“Apabila dikatakan kepada mereka, “Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah, mereka menjawab, tidak. Kami tetap mengikuti kebiasaan yang kami dapati pada nenek moyang kami.” Apakah (mereka akan mengikuti juga) walaupun nenek moyang mereka (itu) tidak mengerti apa pun dan tidak mendapat petunjuk.”⁵

Tradisi merupakan bagian dari budaya lokal mempunyai peran penting bagi sumber pengetahuan dan keterampilan sebagai wadah yang menuntun keimanan dan ketakwaan individu kepada Allah. Budaya ataupun tradisi yang

⁴ Zaenal Abidin et al., “Kebudayaan Dalam Persepsi Islam,” *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2022): 22.

⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an (LPMQ), “*Qur’an in Ms. Word*” 2019.

tidak melanggar prinsip Islam ini harus dijaga, dipertahankan, dan dilakukan sesuai dengan syariat dan aturan ajaran Islam. Dengan demikian, tradisi yang sudah menjadi warisan kebudayaan ini akan tetap terjaga eksistensinya dan tumbuh sesuai dengan perkembangan zaman.⁶ Terdapat banyak sekali tradisi lokal yang ada Indonesia salah satunya adalah tradisi Mandi Safar yang ada di Desa Terantang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur.

Mandi Safar adalah sebuah tradisi lokal yang diselenggarakan oleh masyarakat Muslim yang tinggal di Desa Terantang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur. Pelaksanaan tradisi ini dilakukan ketika bulan Safar tepatnya pada hari rabu terakhir di bulan Safar tersebut atau yang biasa Masyarakat Banjar kenal sebagai *Arba Musta'mir*.⁷ Masyarakat setempat meyakini bahwa pada hari itu terdapat banyak bala atau musibah. Oleh karena itu, untuk menangkal bala dan musibah tersebut masyarakat berbondong-bondong untuk pergi ke Sungai Mentaya untuk mandi dengan niat untuk membersihkan diri dari semua hal negatif.

Tradisi Mandi Safar selalu dilaksanakan setiap tahunnya, bahkan tradisi ini adalah acara tahunan yang dipromosikan oleh pemerintah Kota Sampit dan telah menjadi kekayaan budaya masyarakat Kabupaten Kotawaringin Timur, Sampit.⁸ Namun, semenjak pandemi wabah virus covid pada tahun 2019

⁶ Muhammad Ahsan, *Menghargai Tradisi Islam Di Nusantara* (Kementerian Agama, 2015) 332.

⁷ Muhamad Fikri Muzakir, Ali Sibram Malisi, "Nilai Pendidikan Pada Prosesi Tradisi Mandi Safar Masyarakat Banjar Di Kota Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur," *Muallimun : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan*, (2021) 30.

⁸ Ibid, 29.

menyebarkan di seluruh penjuru dunia, tradisi ini tidak lagi dilaksanakan hingga saat ini secara resmi oleh pemerintah setempat. Mengingat adanya larangan untuk berkerumun dan aturan untuk menjaga jarak *social distancing*. Sampai saat ini hanya terdapat beberapa desa yang masih melaksanakan tradisi ini, salah satunya adalah masyarakat di Desa Terantang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur. Mereka tetap melaksanakan tradisi ini walaupun dalam lingkup yang kecil, tujuan dari hal ini karena mereka tidak ingin tradisi yang telah dilakukan tiap tahunnya hilang begitu saja, dengan adanya tindakan ini diharapkan tradisi Mandi Safar tetap terjaga dan lestari.

Dalam pelaksanaannya, sebagian masyarakat hanya sekadar berpartisipasi tanpa menyadari dan memahami makna yang terkandung pada tradisi Mandi Safar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguraikan nilai-nilai dakwah yang tersirat pada prosesi tradisi Mandi Safar di Desa Terantang Kecamatan Seranau, Kabupaten Kotawaringin Timur.

Berdasarkan urgensi di atas, terdapat pertanyaan mengenai apa saja nilai dakwah Islamiah pada tradisi Mandi Safar di Desa Terantang Kecamatan Seranau. Hal ini menjadi sebab penulis untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut terhadap tradisi Mandi Safar dengan judul “Nilai-Nilai Dakwah Islamiah Dalam Tradisi Mandi Safar di Desa Terantang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur”.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian tersebut, penulis membuat rumusan masalah yang akan menjadi penelitian, yaitu:

1. Bagaimana proses penyelenggaraan tradisi Mandi Safar di Desa Terantang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur?
2. Apa saja nilai-nilai dakwah Islamiah yang terkandung dalam tradisi Mandi Safar di Desa Terantang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diatas, maka penulis mengemukakan tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan tradisi Mandi Safar di Desa Terantang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Nilai dakwah Islamiah yang terkandung dalam tradisi Mandi Safar di Desa Terantang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur.

D. Signifikasi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Temuan penelitian ini semoga bisa memperkaya wawasan keilmuan setiap orang terutama dalam bidang pendidikan maupun dakwah Islam. Kemudian kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi dan pengembangan teori untuk penelitian berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini semoga bisa menjadi acuan pandangan pemerintah dan masyarakat dalam menyikapi tradisi-tradisi yang ada di sekitar kita, terutama pemerintah dan masyarakat di Desa Terantang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur.
- b. Sebagai keterangan yang berisikan informasi kepada masyarakat dan tokoh atau pemuka adat setempat tentang cara prosesi tradisi Mandi Safar, yang tradisinya dan nilai-nilai yang terkandung tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan dirumuskan oleh penulis untuk menetapkan batasan-batasan istilah terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Berikut ini adalah definisi operasional yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Nilai Dakwah Islamiah adalah implementasi nilai-nilai ajaran Islam yang berdasar dari Al-Qur'an dan hadits.⁹ Nilai dakwah Islamiah yang dimaksud adalah nilai-nilai pokok ajaran agama islam yaitu, nilai akidah, syariah, dan akhlak yang termuat dalam tradisi Mandi Safar di Desa Terantang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Tradisi merupakan suatu adat atau kebiasaan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi oleh nenek moyang, yang terus dilestarikan oleh

⁹ Fikri et al., "Da' wah Values in the Opening Ceremony Video of the World Cup Qatar 2022 (A John Fiske's Semiotic Analysis)," *Islamic Communication Journal* (2023) 117.

masyarakat.¹⁰ Tradisi yang dimaksud oleh penulis adalah tradisi Mandi Safar yang ada di Desa Terantang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur dan dilaksanakan setiap tahun sekali pada hari rabu terakhir bulan Safar.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan analisis mendalam dengan mengeksplorasi dokumen-dokumen penelitian terdahulu dan meneliti karya-karya penulis lain yang membahas isu mengenai tradisi dan dakwah, beberapa di antaranya dapat disampaikan sebagai berikut

- 1. Skripsi oleh Nasrudin**, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2021 yang berjudul “Dakwah dan Tradisi Tolak Bala di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar”. Skripsi penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengidentifikasi Nilai-nilai Dakwah yang tercermin dalam tradisi tolak bala di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh Aluh Kabupaten Banjar. Meskipun perspektif penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sedang dijalankan oleh penulis namun, perbedaan yang mencolok terletak pada lokasi penelitian dan tradisi yang menjadi objek kajian.
- 2. Skripsi oleh M. Fikri Muzakir**, mahasiswa Insitut Agama Islam Negeri Palangka Raya Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2020 yang

¹⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI VI Daring” *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2016, diakses 10 September 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tradisi>.

berjudul “Nilai Pendidikan Pada Prosesi Tradisi Mandi Safar Masyarakat Banjar di Kota Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada tradisi Mandi Safar Masyarakat Banjar di Kota Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur. Persamaan penelitian ini terletak pada subjek dalam penelitian ini yaitu masyarakat Banjar di Kabupaten Kotawaringin Timur dan objek penelitian yaitu tradisi Mandi Safar yang dilakukan oleh masyarakat Banjar di Kabupaten Kotawaringin Timur namun, terdapat perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada rumusan masalah dan tujuan masalah.

3. **Skripsi oleh Rahmad Bulqaini**, mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Program Studi Manajemen Dakwah tahun 2019 yang berjudul “Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tolak Bala (Studi Kasus di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan)”. Penelitian ini merupakan studi lapangan *field research* yang memiliki tujuan untuk memahami nilai-nilai dakwah yang termanifestasi dalam tradisi tolak bala di masyarakat Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. Meskipun fokus penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mendalami nilai-nilai dakwah, perbedaan signifikan terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian.

Dari sejumlah skripsi yang telah diulas yang mengangkat isu dakwah dan tradisi, tidak terdapat satu pun kajian yang serupa atau sebanding dengan topik Nilai Dakwah Dalam Tradisi Mandi Safar di Desa Terantang Kecamatan Seranau, Kabupaten Kotawaringin Timur. Untuk itu, penelitian yang akan

dilaksanakan oleh penulis akan memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dari penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini mengikuti struktur sistematika yang terdiri dari lima bab, dengan kerangka umum sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, memuat latar belakang masalah, fokus permasalahan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI, memuat dakwah islamiah, dakwah melalui budaya (dakwah kultural), nilai-nilai dakwah, dan tradisi mandi safar.

BAB III : METODE PENELITIAN, memuat pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi pemaparan secara umum mengenai lokasi penelitian, temuan hasil penelitian, serta analisis dan pembahasan yang mendalam.

BAB V : PENUTUP, memuat simpulan dan saran-saran.